

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teknik akupunktur berasal dari teknik pengobatan tradisional dan telah dikenal manusia sejak ribuan tahun yang lalu dan berasal dari Cina. Penggunaan akupunktur pada hewan sudah sejak lama dilakukan seperti halnya pada manusia, dimana pelaksanaannya lebih banyak diutamakan pada tujuan pengobatan terhadap penyakit.

Akupunktur pada saat ini bukan hanya sebagai pengobatan tradisional dari Cina saja, melainkan sudah mulai dilakukan riset yang bertujuan untuk mengilmiahkan akupunktur dan sejajar dengan teknologi yang berasal dari negara Barat.

Di Indonesia ilmu akupunktur berkembang dengan baik setelah masuk perantaraan Cina masuk ke Indonesia, baru pada tahun 1963 Departemen Kesehatan RI melalui intruksi Menteri Kesehatan 1963, telah membentuk tim pengembangan akupunktur dan sejak saat itu praktek akupunktur secara resmi dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Jakarta.

Pada tahun 1980 telah ditemukan fenomena akupunktur dengan teknik kedokteran nuklir di Laboratorium kedokteran nuklir RSUD. Dr. Soetomo Surabaya yaitu pada penyuntikan bahan radioaktif (Tenessium) pada titik no. 39 (titik

(*He Ku*) yang terletak pada kaki depan metacarpal I dan II, dan menampakkan migrasi isotop sepanjang meridian usus besar yang tidak sesuai dengan sistem anatomi tubuh manusia yaitu melalui pembuluh darah, pembuluh getah bening dan sistem syaraf (Anonimus 1993). Hal ini juga dibuktikan pada titik no. 25 (titik *Pi Shu* atau *Su Limpa*) dengan pemantauan jalannya radioaktif dengan kamera gamma terlihat adanya migrasi radioaktif mengumpul pada organ limpa sehingga perlu dibuktikan adanya perubahan sistem pertahanan tubuh melalui hewan percobaan. Sistem pertahanan yang dihasilkan dari organ tersebut dapat dilihat dari jumlah dan hitung jenis leukosit.

Pada masa embrional limpa berfungsi sebagai pembentuk sel darah merah sedangkan pada individu yang telah dewasa berfungsi sebagai organ pembentuk sel darah putih terutama limfosit. Pengamatan gambaran populasi darah seperti leukosit sangat perlu di bidang kedokteran yang berkaitan dengan sistem pertahanan tubuh, sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya tahan tubuh untuk mencegah dan mengobati beberapa penyakit infeksi. Hewan percobaan kelinci dapat memberikan gambaran populasi darah mengingat telah diketahui titik-titik akupunkturanya serta memiliki 80 persen persamaannya dengan manusia. Hewan ini dipakai dalam suatu percobaan dan mudah didapat.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah apakah dengan memberikan rangsangan pada titik *Pi Shu* atau *Su Limpa* dapat mempengaruhi organ limpa di dalam memproduksi sel darah putih. Hal ini perlu dibuktikan pada kelinci sebagai hewan percobaan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akupunktur terhadap jumlah dan hitung jenis leukosit pada kelinci betina.

1.4. Hipotesis Penelitian

Perlakuan akupunktur berpengaruh terhadap jumlah dan hitung jenis leukosit kelinci betina.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan merupakan alternatif lain untuk mendapatkan teknik pengobatan yang aman, murah serta efektif dalam penggunaannya di masyarakat.